

**KEMAMPUAN MERAWAT DIRI PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG
DI SEKOLAH LUAR BIASA PGRI MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA**

***ABILITY OF SELF HELP ON MODERATE MENTAL RETARDATION OF SEKOLAH LUAR BIASA
PGRI MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA***

Oleh
Sumaryati
NIM 09103248023

Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: sumaryati_plb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan merawat diri merias wajah (*make up*) khususnya membersihkan kulit wajah atau muka dengan bahan kosmetik pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB PGRI Minggir Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 3 orang yaitu 1 orang guru kelas yang merangkap guru bina diri yang berjenis kelamin perempuan dan 2 orang siswa yang keduanya berjenis kelamin perempuan. Metode pengumpulan data ini menggunakan observasi dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek Gt mampu menyiapkan alat dan bahan, mampu menaruh *milk cleanser* ke punggung tangan kiri, mengoleskan pembersih ke kulit wajah, menggosok pembersih, membersihkan pembersih pada kulit wajah dan mengoleskan penyegar ke kulit wajah, namun dalam menggosok dengan lambat pertengahan dahi dengan kedua tangan kiri dan kanan ke arah pelipis masih dengan bantuan dan dalam menaruh penyegar *face tonic* dan dalam mengoleskan kapas yang telah diberi *face tonic* memerlukan sedikit bantuan. Subjek Nw mampu menyiapkan bahan dan alat, namun dalam melakukan mengoleskan pembersih *milk cleanser* ke leher, dagu, pipi, hidung masih memerlukan sedikit bantuan sedangkan dalam mengoleskan pembersih *milk cleanser* ke dahi juga dalam menggosok pembersih *milk cleanser* pada wajah masih memerlukan banyak bantuan, membersihkan pembersih dan mengoleskan penyegar masih memerlukan sedikit bantuan untuk pengambilan kapas dan menepuk–nepuk kapas yang telah diberi *face tonic* mampu melaksanakan.

Kata kunci: *kemampuan merawat diri, anak tunagrahita kategori sedang*

ABSTRACT

This study aims to transform and describe the self-care skills to apply make up, especially the face or skin cleaning face with cosmetic on mental retardation children in special schools PGRI Minggir Sleman Yogyakarta.

This research is a descriptive study. Subjects numbered 1 person 3 people are classroom teachers who are also teachers who coached self help and 2 female students who are both female. These data collection methods using observation and interviews. The research instrument used observation and interview guides. Data analysis techniques used descriptive quantitative and qualitative.

The results showed that subjects Gt able to prepare equipment and materials, able to put a milk cleanser into the back of his left hand, put cleanser into the skin of the face, scrubbing cleanser, cleansers cleanse the skin and apply to skin toners, rubbing slowly but in the middle of the forehead with both left and right hand toward the temple is with the help and in put fresheners face tonic and the spread of cotton that has been given a face tonic needed a little help. Subject Nw able to prepare materials and equipment, but in doing the rubbing cleanser milk cleanser to your neck, chin, cheeks, nose still need a little help in applying cleansers while milk cleanser to scrub cleanser forehead also in milk cleanser on the face still needs a lot of help, cleaning cleaners and applying fresheners still need a bit of help for making cotton and fluffed cotton that has been given a face tonic capable of executing.

Keywords: self-care skills, child mental retardation category

PENDAHULUAN

Menurut Moh. Amin (1995: 23) anak tunagrahita kategori sedang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) antara 30-50, mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri (self-help), mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja di tempat terlindung (*sheltered workshop*).

Menurut Suranto dan Sudarini (2002: 6-7) karakteristik mental anak tunagrahita kategori sedang daya asosiasi yang terbatas, cenderung berbuat sesuatu menurut kebiasaan. Daya ingatannya sangat terbatas sehingga anak tunagrahita cenderung sering lupa, kemampuan berpikirnya konkrit, kurang mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam menjawab pertanyaan, daya konsentrasinya kurang, kemampuan dalam penalaran dan persepsinya rendah. Menurut Suranto dan Sudarini (2002: 8) bina diri disebut juga merawat diri juga menolong diri sendiri, mengurus diri yang mencakup kepentingan sehari-hari antara lain makan, minum, kebersihan dan kerapian diri. Menurut Depdiknas (2001: 1) bina diri adalah program mengurus diri yang diajarkan di

SDLB Tunagrahita kategori sedang agar ia dapat memiliki kemampuan dasar dan dapat melaksanakannya sendiri sekalipun belum teratur.

Program untuk anak tunagrahita kategori sedang tidak berorientasi akademik, tetapi dengan akademik yang fungsional bagi kehidupan praktis jika mampu dipelajari mereka. Mereka perlu ditekankan pada program untuk kemandirian dan bekerja di lingkungan sosialnya. Dua program yang digunakan untuk mencapai fungsi itu yaitu: keterampilan menolong diri sendiri (*self help skills*) dan keterampilan kejuruan (*vocational skills*). (Mumpuniarti, 2007: 28-29). Hal ini sesuai dengan fungsi program khusus (Depdiknas, 2001: 1) yaitu: sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar mengurus diri, dan untuk berlatih mengurus diri, sehingga ia dapat melakukannya sekalipun belum teratur.

Menurut Mitha Permatasari (2012: 1) baik pria maupun wanita ingin selalu tampil menarik dengan wajah yang sehat dan cemerlang, lebih-lebih wanita merias wajah atau *make up* merupakan kebutuhan pokok, dengan keterampilan ber-*make up* salah satu yang harus dilakukan sebelum tidur dan sebelum *make up* adalah membersihkan kulit wajah untuk hasil yang lebih baik yang berguna bagi diri sendiri dan dengan keterampilan membersihkan kulit muka dapat digunakan sebagai bekal kehidupannya. Hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam bina diri membersihkan kulit wajah, perlu dilakukan baik wanita maupun pria. Menurut Rostamailis (2005: 125) membersihkan wajah dilakukan baik wanita maupun pria untuk pria hanya 1 kali sedang untuk wanita 2 kali dalam sehari. Sekarang ini banyaknya beredar bahan kosmetik berbagai jenis, sehingga makin mudahlah untuk memperoleh kosmetik yang diinginkan. Cara penggunaannya juga mudah, sehingga anak tunagrahita kategori sedang ini dapat mempraktekkannya dengan baik.

Rumusan permasalahannya: Bagaimana kemampuan merawat diri anak tunagrahita kategori sedang di SLB PGRI Minggir Sleman dalam hal ketrampilan merias wajah atau *make up* khususnya membersihkan kulit wajah dengan pembersih kosmetik yang mencakup kemampuan mengoleskan pembersih, menggosok, membersihkan dan pemberian penyegar atau *face tonic*?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan merawat diri anak tunagrahita kategori sedang di SLB PGRI Minggir Sleman dalam bina diri keterampilan merias wajah atau *make up*, khususnya membersihkan kulit wajah dengan pembersih kosmetik. Dalam hal

ini mencakup kemampuan mengoleskan *milk cleanser*, menggosok, membersihkan dan pemberian penyegar *face tonic*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Sedangkan menurut Margono (2005: 8) penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas yang juga mengampu pelajaran bina diri di kelas V SDLB CI PGRI Minggir yang juga memiliki keahlian di bidang kosmetika untuk mendukung bakatnya beliau menambah ilmunya dengan kursus di bidang kecantikan, sebagai informasi tentang data dan kemampuan siswa dan anak tunagrahita kategori sedang kelas V di SLB PGRI Minggir tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ada dua siswa yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Siswa tersebut adalah Gt, usia 17 tahun, hiperaktif, suka mengambil milik orang lain dan kurang konsentrasi, berkulit sawo matang. Kedua adalah Nw, usia 15 tahun, sering melamun, suka membeo, malas dan jalannya agak diseret dan berkulit kuning bersih.

Tempat penelitian dilakukan di SLB PGRI Minggir Sleman Yogyakarta. Tempat ini merupakan lembaga pendidikan untuk siswa didik yang berkebutuhan khusus dengan jenis ketunaan: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa. Adapun penelitian dilakukan di kelas V tunagrahita kategori sedang di SLB PGRI Minggir. Sesuai dengan fokus dalam penelitian ini, sarana sekolah yang digunakan dalam memberikan pelajaran Merawat Diri adalah di ruang kelas V SDLB CI yang di ruang kelas telah dilengkapi dengan ruang untuk merias diri yang terdiri dari kaca rias, pembersih kosmetik, penyegar kosmetik, kapas, penutup rambut. Sarana tersebut bisa digunakan sebagai tempat pelaksanaan merias atau *make up* membersihkan kulit wajah dengan pembersih kosmetik. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan dimulai awal Juli sampai awal September 2012.

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari keadaan yang ingin diamati, yaitu aktivitas dan partisipasi anak tunagrahita kategori sedang dalam

proses pelaksanaan keterampilan merias atau *make up* membersihkan kulit wajah dengan pembersih kosmetik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengoleskan pembersih ke kulit wajah, menggosok, membersihkan dan memberi penyegar. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap subjek penelitian. Melalui observasi secara langsung, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat semua aktifitas yang berhubungan dengan kemampuan diri subjek yaitu kemampuan pada saat pengolesan atau membagi pembersih *milk cleanser* di leher, dagu, pipi, hidung dan dahi. Kemampuan menggosok pembersih yaitu kemampuan siswa dalam menggosok pembersih secara perlahan keseluruh wajah. Kemampuan membersihkan pembersih yaitu kemampuan siswa dalam membersihkan pembersih kosmetik dengan kapas. Kemampuan pemberian penyegar yaitu kemampuan siswa dalam memberikan penyegar *face tonic* dengan kapas.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak terstruktur. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 202) pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Penggunaan pedoman wawancara tersebut dimaksudkan agar selama proses wawancara dapat memperoleh jawaban yang akurat. Tidak menyimpang dari maksud menjawab pertanyaan rumusan masalah. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan subjek penelitian dalam keterampilan merawat diri merias *make up* membersihkan kulit wajah dengan pembersih kosmetik, serta identitas subjek yang dapat melengkapi data-data penelitian ini. Aspek yang ditanyakan meliputi tingkat kemampuan subjek dalam mengikuti proses pelaksanaan yaitu dari menyiapkan alat dan bahan, mengoleskan, menggosok, membersihkan dan pemberian penyegar. Pertanyaan yang lain meliputi identitas subjek yaitu identitas diri subjek dan identitas orang tua. Adapun sumber wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelas yang merangkap guru Bina Diri.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut: Pedoman observasi ini berisikan daftar dari kegiatan selama proses pelaksanaan keterampilan merias atau *make up* khususnya membersihkan kulit wajah dengan pembersih kosmetik yang meliputi kemampuan siswa dalam hal mengoleskan pembersih kosmetik, menggosok, membersihkan dan memberi penyegar. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian

ini adalah observasi dengan skala bertingkat (*rating scale*). Bentuk instrumen observasi ini berupa pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan mulai dari mampu, mampu dengan sedikit bantuan, mampu dengan banyak bantuan, tidak mampu.

Pedoman wawancara pada penelitian ini adalah tidak terstruktur sehingga peneliti akan membuat patokan atau pedoman wawancara yang akan digunakan. Peneliti akan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada narasumber penelitian atau informan secara terbuka. Peneliti dapat menggali informasi lebih banyak lagi melalui pengembangan dari pedoman wawancara. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan kemampuan diri siswa dalam keterampilan merias atau *make up* membersihkan kulit wajah dengan pembersih kosmetik yang meliputi kemampuan siswa dalam mengoleskan pembersih, menggosok pembersih, membersihkan pembersih, pemberian penyegar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Analisis deskriptif dilakukan dengan memaparkan gambaran kemampuan diri siswa dari data-data yang telah diperoleh pada penelitian. Data-data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SLB PGRI Minggir Sleman, Yogyakarta 55562, Nomor Statistik Sekolah 424 040 20 6001, Nomor telepon 081328238291. Di kompleks SLB PGRI Minggir terdapat bangunan asrama putra dan putri, Sarana dan prasarana gedung untuk pembelajaran dan pendukung pembelajaran terdapat ruang kelas, ruang *speech therapy*, ruang BPBI (Bina Persepsi Bunyi dan Irama), ruang finishing keramik dan ruang kesenian. Salah satu ruangan besar digunakan untuk aula pertemuan, dilengkapi ruang keterampilan bordir, ruang perpustakaan dan ruang UKS. SLB PGRI Minggir saat ini menangani peserta didik 5 ketunaan, yaitu anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita ringan, anak tunagrahita kategori sedang (CI) dan anak tunadaksa.

Sesuai dengan fokus dalam penelitian ini, penelitian yang dilaksanakan di SLB PGRI Minggir Sleman, sarana sekolah yang digunakan dalam memberikan pelayanan

merawat diri adalah ruang kelas V SDLB CI yang di dalam ruang kelas tersebut ada ruang untuk merias diri yang terdiri dari kaca rias, pembersih kosmetik *milk cleanser*, penyegar *face tonic*, penutup rambut dan kapas, sehingga memudahkan guru dalam memberikan keterampilan merawat diri dan ruang untuk pembelajaran yang letaknya hanya bersebelahan.

SLB PGRI Minggir memberikan layanan pendidikan yang bersifat akademik maupun non-akademik, yang berupa keterampilan vokasional. Semua aktifitas dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tata tertib yang harus dipatuhi. Kegiatan gotong royong, tenggang rasa, kebersamaan dalam suka dan duka yang dialami peserta didik merupakan potensi yang sangat membantu perkembangan sosial kepribadian para peserta didik. Kondisi ini mempermudah dalam pengumpulan data maupun pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 3 terdiri dari guru kelas V yang juga mengampu pelajaran Bina Diri sebagai informan dan 2 orang siswa yang semuanya perempuan. Mereka adalah siswa kelas V SDLB-CI di SLB PGRI Minggir. Untuk deskripsi subjek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Pertama

Guru kelas yang merangkap guru Bina Diri sebagai informan tentang data keadaan siswa tentang data diri siswa. Guru kelas yang merangkap guru Bina Diri ini memiliki keahlian di bidang kosmetik dan untuk mendalami di bidang kosmetika saat ini beliau mengikuti kursus kecantikan.

2. Subjek Kedua

Subjek bernama Gt berusia 17 tahun, kondisi fisiknya normal, hiperaktif. Subjek kurang konsentrasi dan suka mengambil milik orang lain, warna kulit sawo matang. Dapat memahami perintah guru, dapat bergaul dengan teman, motorik kasarnya bagus. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan mulai tanggal 16 Juli 2012. Anak sangat senang dalam melaksanakan merias atau *make up*.

3. Subjek Ketiga

Subjek bernama Nw, berusia 15 tahun. Kondisi fisiknya jalan diseret, badannya tinggi kurus mempunyai warna kulit bersih. Sering melamun dan suka

membeo. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan mulai tanggal 16 Juli 2012, anak bersedia melaksanakan perintah guru, meskipun dalam melaksanakan pekerjaan agak lambat namun hasilnya cukup baik.

Deskripsi Hasil Penelitian Merawat Diri Merias Wajah (*Make Up*) Khususnya Membersihkan Kulit Wajah pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Hasil penelitian merawat diri merias wajah (*make up*), khususnya membersihkan kulit wajah pada anak tunagrahita kategori sedang kelas V SDLB di SLB PGRI Minggir Sleman, dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap-tahap Pelaksanaan Merawat Diri Merias Wajah atau *Make Up* Khususnya Membersihkan Kulit Wajah

a. Tahap Pra-Instruksional

Tahap prainstruksional adalah tahap pendahuluan, di tahap pendahuluan untuk anak tunagrahita kategori sedang di kelas V SLB PGRI Minggir adalah : Setelah bel berbunyi tanda masuk kelas siswa tidak langsung masuk, guru harus mencari dan menyuruhnya masuk. Setelah masuk ke kelas siswa tidak langsung duduk baru setelah disuruh guru dan diatur tempat duduknya baru siswa duduk, kemudian guru mengadakan apersepsi yaitu berdoa. Setelah berdoa guru dan siswa mengadakan tanya jawab tentang pelajaran yang kemarin untuk diingat. Kemudian guru dan siswa tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari yaitu membersihkan kulit wajah dengan bahan kosmetik .

b. Tahap Instruksional

Tahap instruksional adalah tahap inti dalam pelaksanaan merias wajah. Tahap ini meliputi: pengolesan, penggosokan, pembersihan dan pemberian penyegar.

- 1) Pengolesan pembersih yang terdiri dari pengambilan botol pembersih, membuka botol pembersih, mengeluarkan isi pembersih dan menaruhnya di punggung tangan kiri dan mengoleskan atau membaginya ke kulit wajah.
- 2) Menggosok pembersih *milk cleanser*.
- 3) Membersihkan pembersih *milk cleanser*.
- 4) Pemberian penyegar *face tonic*.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan keterampilan merias wajah atau *make up* khususnya membersihkan kulit wajah berlangsung, yaitu pada saat siswa melakukan setiap proses pelaksanaan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa dalam keterampilan merias wajah atau *make up* khususnya membersihkan kulit wajah dengan pembersih kosmetik yang mencakup kemampuan dalam mengoleskan, menggosok, membersihkan dan memberikan penyegar.

2. Kemampuan Merawat Diri Merias Wajah atau *Make Up* Khususnya Membersihkan Kulit Wajah pada Anak Tunagrahita Sedang

a. Tahap Mengoleskan Pembersih Kosmetik

- 1) Subjek Gt mampu membuka botol pembersih, mengeluarkan isi pembersih dan menaruhnya di punggung tangan kiri, tetapi dalam membagi atau mengoleskannya di leher, dagu, pipi, hidung dan dahi anak mampu mengerjakan. Tahap mengoleskan pembersih kosmetik ini Gt memperoleh skor: 21.
- 2) Subjek Nw mampu menyiapkan alat dan bahan meskipun sangat lamban, duduk di depan kaca, memakai penutup rambut dengan bantuan, membuka botol pembersih dan mampu menaruhnya di punggung tangan kiri dan mampu membagi *milk cleanser* di leher, dagu, pipi, hidung dan dahi dan dalam memberikan pembersih dengan bantuan. Tahap mengoleskan pembersih ini Nw memperoleh skor: 16.

b. Tahap Menggosok Pembersih atau *Milk Cleanser*

- 1) Subjek Gt, mampu menggosok pembersih dengan baik walau masih perlu bantuan sedikit. Pada tahap menggosok pembersih ini Gt memperoleh skor: 14.
- 2) Subjek Nw, dalam menggosok pembersih kosmetik ini memerlukan banyak bantuan. Nw dibantu oleh guru dan temannya. Pada tahap menggosok pembersih di kulit wajah ini Nw memperoleh skor: 5.

- c. Tahap Membersihkan Pembersih *Milk Cleanser*
- 1) Subjek Gt mampu membersihkan pembersih dengan baik, bahkan anak sering membantu temannya. Pada tahap membersihkan pembersih ini Gt memperoleh skor: 6.
 - 2) Subjek Nw, mampu mengerjakan walau memerlukan banyak bantuan. Pada tahap membersihkan pembersih *milk cleanser* ini Nw memperoleh skor: 5.
- d. Tahap Pemberian Penyegar *Face Tonic*
- 1) Subjek Gt mampu mengerjakan secara baik dalam pemberian penyegar. Pada tahap pemberian penyegar ini Gt memperoleh skor 16.
 - 2) Subjek Nw pemberian penyegar dapat mengerjakan dengan sedikit bantuan. Pada tahap pemberian penyegar ini Nw memperoleh skor 15.

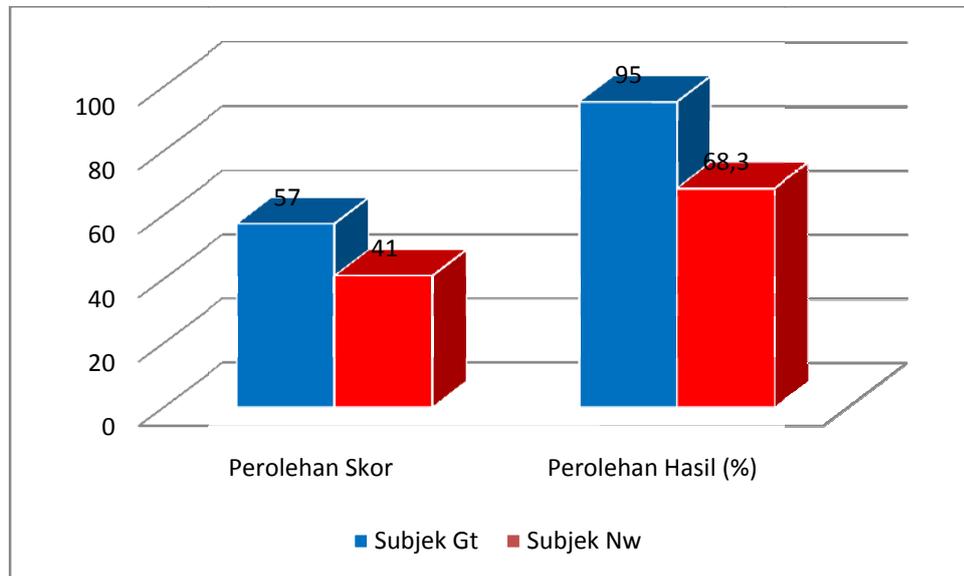
Analisis Data tentang Kemampuan Merawat Diri Merias Wajah (*Make Up*) Khususnya Membersihkan Kulit Wajah pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Peneliti akan menganalisis semua data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, baik deskriptif kuantitatif maupun deskriptif kualitatif. Untuk analisis data deskriptif kuantitatif diambilkan data dari perolehan data pada saat observasi, yaitu hasil dari pengisian instrumen observasi.

Tabel . Hasil Observasi Kemampuan Merawat Diri Keterampilan Merias Wajah (*Make Up*) Khususnya Membersihkan Kulit Wajah pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang

No	Subjek	Perolehan Skor	Perolehan Hasil
1	Gt	21+14+6+16 = 57	$\frac{57}{60} \times 100\% = 95\%$
2	Nw	16+5+5+15 = 41	$\frac{41}{60} \times 100\% = 68,33\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar . Grafik Hasil Observasi Kemampuan Merawat Diri Keterampilan Merias Wajah atau *Make Up* Khususnya Membersihkan Kulit Wajah pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diuraikan bahwa Gt memperoleh hasil 95%, Gt mampu mengambil botol *milk cleanser*, membuka dan menaruh isi *milk cleanser* di punggung tangan kiri dan Gt mampu mengoleskan atau membaginya di leher, dagu, pipi, hidung dan dahi. Gt mampu menggosok *milk cleanser* secara lambat ditolong 2 atau 3 jari di mulai leher menuju dagu, menggosok pipi arahnya ke pelipis, bibir atas ke arah tulang pipi, namun dalam menggosok pertengahan dahi dengan kedua tangan kiri dan kanan ke arah pelipis. Gt mampu dalam membersihkan *milk cleanser* dengan baik. Gt dalam memberi penyegar mampu namun masih memerlukan sedikit bantuan.

Nw memperoleh hasil 68,33%. Nw mampu membuka botol *milk cleanser*, namun dalam menaruh *milk cleanser* di punggung tangan kiri masih perlu bantuan kemudian mengoleskan ke dahi memerlukan bantuan banyak. Nw dalam menggosok *milk cleanser* memerlukan bantuan banyak. Untuk analisis data kualitatif, diambil dari perolehan saat wawancara. Hasil wawancara tentang kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dalam keterampilan merias wajah atau *make up* khususnya membersihkan kulit wajah sebagai berikut:

1. Kemampuan Menyiapkan Alat dan Bahan

Gt mampu menyebutkan nama peralatan dan bahan yang digunakan dalam keterampilan merias wajah khususnya membersihkan kulit wajah (muka) dengan bahan kosmetik, serta dapat menyiapkannya sebelum pelaksanaan membersihkan kulit wajah. Untuk Nw masih memerlukan bantuan sedikit dari temannya.

2. Kemampuan Mengoleskan Pembersih *Milk Cleanser*

Gt mampu mengoleskan atau membagi pembersih di leher, dagu, pipi, hidung dan dahi. Nw mampu mengoleskan atau membagi *milk cleanser* namun masih perlu banyak bantuan.

3. Kemampuan Menggosok *Milk Cleanser*

Gt mampu menggosok pembersih dikulit wajah dengan lambat dibantu dengan 2 atau 3 jari dari leher menuju dagu, dari pipi ke pelipis keluar dibantu dengan 2 atau 3 jari, namun dalam menggosok dengan 2 tangan kanan dan kiri pertengahan dahi kearah pelipis masih perlu sedikit bantuan. Nw mampu melakukan namun memerlukan banyak bantuan.

4. Kemampuan Membersihkan Pembersih *Milk Cleanser*

Gt mampu membersihkan pembersih bahkan dia sering membantu temannya. Nw mampu mengambil kapas dan menggunakannya untuk membersihkan pembersih dengan banyak bantuan.

5. Kemampuan Memberi Penyegar *Face Tonic*

Gt mampu mengambil kapas, botol *face tonic* dan membuka botol dan menuangkan sedikit demi sedikit di kapas mengoleskannya di wajah dan ambil kapas lagi sedikit demi sedikit pembersih (*face tonic*) dan ditepuk-tepukkan di wajah. Nw mampu memberi penyegar namun dalam proses mengoleskan dan menepuk nepukkan masih perlu bantuan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan keterampilan merias wajah atau *make up* khususnya membersihkan kulit wajah dengan pembersih kosmetik pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB PGRI Minggir ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik subjek penelitian. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut

Mohammad Efendi (2005: 21) munculnya kemampuan menolong diri sendiri pada seseorang kemungkinan muncul dengan sendirinya ataupun karena dikondisikan oleh lingkungan (keluarga, sekolah dan sosial lainnya), kemampuan merawat diri diperoleh melalui proses pembelajaran terlebih dahulu.

Keberhasilan pelayanan keterampilan merias wajah atau *make up*, khususnya membersihkan kulit wajah dengan pembersih kosmetik bagi anak tunagrahita kategori sedang ini, dipengaruhi oleh fungsi kemampuan intelektualnya. Semakin rendah kemampuan intelektualnya seseorang akan semakin rendah pula kemampuan motoriknya (Sutjihati Somantri, 2006: 105). Kemampuan motorik anak tunagrahita kategori sedang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam merawat diri merias wajah atau *make up* khususnya membersihkan kulit wajah dengan pembersih kosmetik.

Berdasarkan hasil pengamatan sewaktu pelaksanaan keterampilan merias wajah atau *make up* berlangsung, adanya faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu dari siswa dan guru. Faktor dari guru dipengaruhi oleh metode mengajar guru. Dalam hal ini, guru dalam mengajar kurang memberikan contoh bagaimana cara mengoleskan atau membagi *milk cleanser*, cara menggosok, membersihkan pembersih dan pemberian penyegar *face tonic* secara praktik. Guru dalam hal ini lebih banyak menjelaskan secara lisan, sehingga siswa kurang jelas dan dalam pelaksanaan merias wajah atau *make up* guru banyak memberikan bantuan. Faktor penghambat yang muncul dari siswa, selain karakteristik kedua subjek, juga terdapat faktor lain, di antaranya subjek Gt terkadang kurang konsentrasi dalam melaksanakan tahap-tahap merias. Subjek Nw agak lambat dalam mengerjakan tahap-tahap merias, dan kurang konsentrasi.

Pelaksanaan merias wajah atau *make up* khususnya membersihkan kulit wajah atau muka ini adalah merupakan bagian dari bina diri untuk anak tunagrahita kategori sedang dilakukan secara berulang-ulang dengan guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membersihkan kulit wajah, kemudian mendemonstrasikan cara membuka *milk cleanser*, menaruh *milk cleanser* ke punggung tangan kiri, serta mengoleskannya di kulit wajah dan siswa mempraktikkannya. Guru mendemonstrasikan cara menggosok *milk cleanser*, siswa mempraktikkan, guru mendemonstrasikan cara membersihkan pembersih, siswa mempraktikkan, guru mendemonstrasikan cara mengoleskan penyegar *face tonic* siswa mempraktikkannya.

Dengan bimbingan guru kelas yang merangkap guru bina diri dalam mengikuti kegiatan keterampilan merias wajah khususnya membersihkan kulit wajah dapat diperoleh hasil kulit wajah yang bersih dan berseri. Hal tersebut dapat dijadikan bekal untuk kemandirian khususnya merawat diri. Hal ini ditegaskan dalam Depdiknas (2001: 1) bahwa fungsi pelajaran bina diri adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar mengurus diri dan melatih mengurus diri sendiri, sehingga ia dapat melakukannya sekalipun belum teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: subjek Gt memperoleh skor 57 (95%), dengan pencapaian kemampuan, yaitu mampu menyiapkan alat dan bahan, mampu menaruh *milk cleanser* ke punggung tangan kiri, mengoleskan pembersih ke kulit wajah, menggosok pembersih, membersihkan pembersih ke kulit wajah dan mengoleskan penyegar ke kulit wajah, namun dalam menggosok dengan lambat pertengahan dahi dengan kedua tangan kiri dan kanan ke arah pelipis masih memerlukan sedikit bantuan dan dalam menaruh *face tonic* juga dalam mengoleskan kapas yang telah diberi *face tonic* masih memerlukan sedikit bantuan.

Subjek Nw memperoleh skor 41 (68,33%), dengan pencapaian kemampuan, yaitu mampu menyiapkan bahan dan alat, dalam melakukan mengoleskan *milk cleanser* ke leher, dagu, pipi, hidung masih memerlukan sedikit bantuan, sedangkan dalam mengoleskan *milk cleanser* ke dahi memerlukan banyak bantuan juga dalam menggosok *milk cleanser* masih perlu banyak bantuan, membersihkan pembersih dan mengoleskan penyegar masih memerlukan sedikit bantuan untuk pengambilan kapas dan menepuk-nepuk kapas yang telah diberi *face tonic* mampu melaksanakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Agar pembelajaran bina diri khususnya kebersihan wajah (muka) dapat tercapai secara maksimal, sekolah hendaknya memberikan fasilitas ruangan khusus bina diri yang dilengkapi dengan bahan dan alat yang diperlukan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bina diri khususnya merias wajah.

2. Bagi Guru Bina Diri

Guru dalam menyampaikan materi bina diri hendaknya memberikan contoh secara praktik atau demonstrasi. Selain itu juga dengan tanya jawab dan juga pemberian tugas secara praktik, serta mengkondisikan siswa dapat praktik secara individual, sehingga betul-betul siswa mampu mengerjakan dan dengan harapan hasilnya akan lebih sempurna. Siswa dalam hal ini adalah siswa perempuan, yang diberikan keterampilan merias wajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2001). *Kurikulum PLB GBPP Mata Pelajaran Program Khusus*. Jakarta: Direktorat PLB.
- Idrus. (1993). *Kiat Merawat Kecantikan*. Pekalongan: CV. Sumber Ilmu.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mitha Permatasari. (2012). *Beauty Hot Tips*. Yogyakarta: Penerbit Bangkit.
- Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Muhammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Rostamailis. (2005). *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suranto dan Sudarini. (2002). *Kemampuan Merawat Diri*. Jakarta: Direktorat PLB Depdiknas.
- Sutjihati Soemantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.